

DETERMINASI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH DI KABUPATEN TASIKMALAYA PERIODE TAHUN 1994-2005

Apip Supriadi

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

ABSTRACT

The objective of this research are to know (1) the influence of Gross Domestic Regional Product (GDRP), sum up resident, retribution area of previous year and the regional development to retribution of area in Regency Tasikmalaya period of year 1994-2005. (2) the influence of consume local government, profit of company area of previous year and the regional development to profit of company of area in Regency Tasikmalaya period of year 1994-2005

Based on two stage least aquare analysis have result are (1) GDRP, consume local government, previous year area tax and the regional development by simultan have an effect on signifikan to area lease in Regency Tasikmalaya year period 1994-2005 (2) GDRP, sum up resident, previous year area retribution and the regional development by simultan have an effect on signifikan to area retribution in Regency Tasikmalaya year period 1994-2005.

Keyword: local tax, local yield, local government expenditure, regional development

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah dijelaskan tentang struktur keuangan daerah yang baru. Pada Undang-undang ini menyebutkan pada pasal 4 bahwa pendapatan asli daerah berasal dari : hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah, lain-lain penerimaan daerah yang sah.

Target pendapatan asli daerah pada tahun 2005 di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 20,240,231,259.93 selisih 2,474,967,310 dari realisasi yang datanya sebesar 22,715,198,568.05. Masalah pendapatan asli daerah di Kabupaten Tasikmalaya adalah mengapa realisasi lebih besar dari target ataupun sebaliknya, apakah disebabkan oleh pencapaian target yang tidak melihat realisasi yang ada,

pemungutan pendapatan asli daerah belum optimal. Belum optimalnya pendapatan asli daerah disebabkan oleh; i) Sumber Daya Manusia belum dipakai; ii) keadaan wajib pajak membayar pajak kebanyakan belum lancar.

Memasuki era desentralisasi target pajak daerah pada tahun 2005 sebesar Rp. 4,433,017,000.00 selisih Rp. 1,673,701,450 dari data realisasi yang sebesar Rp. 4,269,315,550.60. Realisasi Retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2005 adalah sebesar Rp. 6,443,113,975.00 selisih Rp. 1,028,805,210 dari Rp. 7,471,919,185.00 data target retribusi. Masalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kabupaten Tasikmalaya adalah mengapa realisasi lebih besar dari target.

Pada penelitian ini hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pajak daerah, dan retribusi

daerah, dan variabel makro ekonomi yaitu: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, konsumsi pemerintah daerah dan total pengeluaran pemerintah daerah, dummy, karena terjadi pemekaran wilayah di Kabupaten Tasikmalaya menjadi Kabupaten dan Kota maka digunakan variabel dummy.

1. 2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh PDRB, konsumsi pemerintah daerah, pajak daerah tahun sebelumnya dan pemekaran wilayah terhadap pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005?
2. Bagaimana pengaruh PDRB, jumlah penduduk, retribusi daerah tahun sebelumnya dan pemekaran wilayah terhadap retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005?

1. 3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB, konsumsi pemerintah daerah, pajak daerah tahun sebelumnya dan pemekaran wilayah terhadap pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB, jumlah penduduk, retribusi daerah tahun sebelumnya dan pemekaran wilayah terhadap retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005.

II KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2. 1. Kerangka Pemikiran.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah yang bersumber dari pajak daerah dan beberapa jenis pungutan retribusi daerah, laba perusahaan daerah dan lain-lain penerimaan daerah yang sah.

Prosedur pembayaran dari pungutan pajak dan retribusi yang beraneka ragam itu cenderung rumit, tidak transparan, dan

tidak memiliki dasar pemungutan yang kuat. Itulah sebabnya Undang-undang No. 18 tahun 1997 dikeluarkan dengan tujuan:

1. Menyederhanakan jenis pajak dan retribusi daerah
2. Mengurangi ekonomi biaya tinggi
3. menata kembali beberapa jenis retribusi yang pada hakekatnya bersifat pajak
4. Meningkatkan jumlah penerimaan daerah dari jenis pajak/retribusi daerah yang potensial serta mencerminkan kegiatan ekonomi daerah.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah dijelaskan tentang struktur keuangan daerah yang baru. Pada Undang-undang ini menyebutkan dalam pasal 3 bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi meliputi: pendapatan asli daerah, pinjaman daerah, lain-lain penerimaan daerah yang sah. Berdasarkan pasal 4 dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah berasal dari; pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, lain-lain Pendapatan asli daerah yang sah.

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa Blok Keuangan Daerah meliputi penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan dari laba perusahaan, dan penerimaan daerah lainnya merupakan besaran makro ekonomi yang sedikit banyaknya berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

2.1.1. Pajak Daerah

Menurut Teguh Dartanto dan Bambang Triandono (2003). Penerimaan pajak suatu daerah dipengaruhi secara positif oleh tingkat (PDRB), konsumsi pemerintah daerah dan pajak daerah tahun sebelumnya. Penerimaan pajak daerah tahun sebelumnya mempengaruhi target pajak daerah pada tahun berikutnya. Karena terjadi pemekaran wilayah ditambah dengan variabel dummy

Sehingga fungsi dari pendapatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$TAX = f(PDRB, CONS, TAX_{-1}, DUMMY)$$

Sehingga di formulasikan kedalam persamaan regresi dibawah ini:

$$\begin{aligned} \ln TAX &= \alpha_0 + \alpha_1 \ln PDRB + \alpha_2 \ln CONS + \alpha_3 \\ \ln TAX_{-1} &+ \alpha_4 DUMMY + \varepsilon_0 \end{aligned}$$

Dimana:

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$	= Parameter (diharapkan positif)..
ε_0	= Standar Error
TAX	= Pajak Daerah
PDRB	= Produk Domestik Regional
Bruto	
CONS	= Konsumsi Pemerintah daerah
TAX_{-1}	= Pajak Daerah Tahun
Sebelumnya	
DUMMY	= Dummy Variable

2.1.2. Retribusi Daerah

Menurut Teguh Dartanto dan Bambang Trianoso (2003) Mengemukakan bahwa retribusi daerah dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan PDRB serta retribusi daerah tahun sebelumnya. Secara teoritis retribusi merupakan pembayaran terhadap jasa yang telah diberikan oleh pemerintah, sehingga jumlah penduduk dan PDRB menjadi faktor terpenting dalam jumlah retribusi daerah yang dikumpulkan. Dengan demikian retribusi daerah dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan PDRB dan retribusi daerah tahun sebelumnya Karena terjadi pemekaran wilayah ditambah dengan variabel dummy. Maka fungsi dari retribusi daerah adalah sebagai berikut:

$$R = f(PDRB, POP, R_{-1}, DUMMY)$$

Sehingga dapat diformulasikan kedalam persamaan regresi dibawah ini:

$$\begin{aligned} \ln R &= \alpha_0 + \alpha_1 \ln PDRB + \alpha_2 \ln POP + \\ &\alpha_3 \ln R_{-1} + \alpha_4 DUMMY + \varepsilon_0 \end{aligned}$$

Dimana:

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$	= Parameter (diharapkan positif).
ε_0	= Standar Error
R	= Retribusi Daerah
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
POP	= Jumlah Penduduk
R_{-1}	= Retribusi Daerah Tahun Sebelumnya.
DUMMY	= Dummy Variabel.

2. 2. Hipótesis

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), konsumsi pemerintah daerah, pajak daerah tahun sebelumnya dan pemekaran wilayah berpengaruh positif terhadap pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005.
2. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, retribusi daerah tahun sebelumnya dan pemekaran wilayah berpengaruh positif terhadap retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005.

III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi:

- 1) Pajak Daerah
- 2) Retribusi Daerah
- 3) variabel makro ekonomi yang meliputi: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Konsumsi Pemerintah Daerah, Total Pengeluaran Pemerintah daerah.
- 4) Variabel Dummy.

3. 2. Metodologi Penelitian.

Suatu penelitian diharapkan memberikan jawaban sebagai solusi dan arah keberhasilan bagi setiap permasalahan yang diungkapkan dalam judul penelitian, untuk menjawab hal tersebut penulis memerlukan metoda untuk menyelesaikan permasalahan. Sesuai dengan paparan tersebut, maka metoda yang digunakan penulis dalam menjawab segala permasalahan yang diungkapkan yaitu metoda deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1995) Deskriptif analisis adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada

pada masa sekarang, dengan cara mendeskripsikan secara sistematis faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti.

3. 2. 1 Prosedur Pengumpulan Data.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara penelitian yang dilakukan berdasarkan bahan-bahan literatur dari anggaran dan realisasi APBD Kabupaten Tasikmalaya Periode Tahun 1994-2005, DIPENDA Kabupaten Tasikmalaya, BPS Kabupaten Tasikmalaya.

3. 2. 2 Model Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas, Penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005. Diselesaikan dengan persamaan dalam bentuk sebagai berikut:

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{LnTAX} &= \alpha_0 + \alpha_1 \text{LnPDRB} + \alpha_2 \text{LnCONS} + \alpha_3 \\ &\quad \text{LnTAX}_{-1} + \alpha_4 \text{DUMMY} + \varepsilon_0 \dots (1) \\ \text{Ln R} &= \alpha_0 + \alpha_1 \text{LnPDRB} + \alpha_2 \text{LnPOP} + \alpha_3 \text{LnR}_{-1} \\ &\quad + \alpha_4 \text{DUMMY} + \varepsilon_0 \dots \end{aligned}$$

Dimana:

- $\alpha_0 \alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$ = Konstanta
- ε_0 = Standar Error
- PDRB = Produk Domesrik Regional Bruto
- TAX = Pajak Daerah
- R = Retribusi Daerah
- CONS = Konsumsi Pemerintah Daerah
- TAX₋₁ = Pajak daerah Tahun Sebelumnya
- R₋₁ = Retribusi Daerah Tahun Sebelumnya
- DUMMY = Variabel Dummy

3. 2. 3 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Regresi

Adalah persamaan untuk menganalisis tentang hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas baik itu positif maupun negatif dapat dianalisis dari nilai koefisien regresi.

1. Analisis Regresi Berganda. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Konsumsi

Pemerintah, Jumlah Penduduk dan komponen pendapatan asli daerah tahun sebelumnya terhadap komponen pendapatan asli daerah.

2. Uji F statistik, yaitu untuk membuktikan signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Caranya yaitu dengan melihat nilai prob (*F-statistik*), jika ditetapkan menerima hipotesis pada level of signifikan 5% ($\alpha = 5\%$), maka nilai prob (*F-statistik*) harus lebih kecil dari 0,0500. Cara lain dapat dilakukan dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel variabel bebas dalam persamaan regresi, bila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna maka, persamaan regresi tidak dapat digunakan. Metode pengujian dilakukan dalam taraf nyata 0,05, pengujian yang dibutuhkan adalah uji t statistika, yaitu untuk membuktikan signifikan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya.

4. Uji Durbin Watson (DW)

Uji Durbin Watson digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu.

Dengan menetapkan Ho adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif, maka jika :

- $d < d_l$: Ho ditolak, terjadi autokorelasi positif
- $d > (4-d_u)$: Ho ditolak, terjadi autokorelasi negatif
- $4-d_l < d < (4-d_u)$: Ho diterima, tidak terjadi autokorelasi
- $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$: berada dalam daerah ragu-ragu.

b. Analisis Elastisitas

Elastisitas digunakan untuk melihat kepekaan (derajat hubungan) antara variabel bebas dengan variabel terikat.

dikatakan Elastis, apabila variabel X berubah maka variabel Y akan berubah dengan persentase yang melebihi persentase perubahan variabel X.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menganalisis mengenai identifikasi masalah dan hipotesis yang penulis ajukan dan akan dibuktikan dengan nilai-nilai hasil pengujian statistik, sehingga berbagai praduga yang penulis ajukan dapat dijelaskan berdasarkan analisis dibawah ini:

4.1.1 Pengaruh PDRB, Konsumsi Pemerintah Daerah dan Pajak Daerah Tahun Sebelumnya Dan Dummy Variabel Terhadap Pajak Daerah Di Kabupaten Tasikmalaya Periode Tahun 1994-2005.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnTAX} &= -22,05 + 1,38 \text{ LnPDRB} + 0,82 \text{ LnCONS} \\ &\quad (8,27) \quad (0,51) \quad (0,21) \\ &+ 0,33 \text{ LnTAX}_{t-1} - 0,05 \text{ DUMMY} \\ &\quad (0,23) \quad (0,25) \end{aligned}$$

Hasil pengujian dengan menggunakan data Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 kedalam model persamaan regresi yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan bersama-sama dapat dilakukan dengan uji F dengan taraf nyata 5%. Karena prob (F-statistik) sebesar 0,000104 lebih kecil dari α (5%) jadi hipotesis ditolak maka dapat disimpulkan bahwa PDRB, konsumsi pemerintah daerah, pajak daerah tahun sebelumnya dan dummy secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 yaitu sebesar 0,95.

Dari pengujian Durbin Watson statistik diketahui besarnya $DW_h = 1,76$, $DW_L = 0,51$ dan $DW_U = 2,18$, maka posisi DW adalah $DW_L < DW_h < DW_U$ atau $0,51 < 1,75 < 2,18$ artinya tidak ada korelasi serial.

Berdasarkan analisis multikolinieritas test, maka dapat disimpulkan bahwa pada model yang dipakai tidak terdapat multikol. Hal ini bisa dilihat dengan nilai korelasi matrik tiap variabel bebas tidak lebih dari 0,8, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai model penelitian.

Dari pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian, model terhindar dari masalah autokorelasi, multikolinieritas sehingga layak digunakan atau dijadikan model.

Dari persamaan diatas didapatkan elastisitas pajak daerah di Kabuapten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap PDRB adalah 1,38% (elastis). Artinya apabila PDRB naik sebesar 1% maka pajak daerah akan meningkat sebesar 1,38%.

Elastisitas pajak daerah terhadap konsumsi pemerintah daerah adalah 0,82% (inelastis). Artinya apabila konsumsi pemerintah daerah naik sebesar 1% maka pajak daerah akan meningkat sebesar 0,82%. Ini berarti pengenaan pajak untuk menekan konsumsi pemerintah daerah sudah dapat diarahkan dan ini akan meningkatkan usaha dalam pembangunan.

Sedangkan elastisitas pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap pajak daerah tahun sebelumnya adalah 0,33% (inelastis) ini berarti apabila pajak daerah tahun sebelumnya naik sebesar 1% maka pajak daerah akan meningkat sebesar 0,33%.

4.1.2 Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Retribusi Tahun Sebelumnya Dan Dummy Variabel Terhadap Retribusi Daerah Di Kabupaten Tasikmalaya Periode Tahun 1994-2005.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnR} &= 17,33 - 5,08 \text{ LnPDRB} + 7,76 \text{ LnPOP} \\ &\quad (18,61) \quad (1,47) \quad (3,30) \\ &+ 0,78 \text{ LnR}_{-1} - 0,10 \text{ DUMMY} \\ &\quad (3,31) \quad (0,30) \end{aligned}$$

Hasil pengujian dengan menggunakan data Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 kedalam model persamaan regresi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan bersama-sama dapat dilakukan dengan uji F dengan taraf nyata 5%. Karena prob (F-statistik) sebesar 0,008356 lebih kecil dari α (5%) jadi hipotesis ditolak maka dapat disimpulkan bahwa PDRB, jumlah penduduk dan retribusi daerah tahun sebelumnya dan dummy secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 yaitu sebesar 0,83%.

Dari pengujian Durbin Watson statistik diketahui besarnya $DW_h = 1,47$, $DW_L = 0,51$ dan $DW_U = 2,18$, maka posisi DW adalah $DW_L < DW_h < DW_U$ atau $0,51 < 1,47 < 2,18$ artinya tidak ada korelasi serial.

Berdasarkan analisis multikolinieritas test, maka dapat disimpulkan bahwa pada model yang dipakai tidak terdapat multikol. Hal ini bisa dilihat dengan nilai korelasi matrik tiap variabel bebas tidak lebih dari 0,8, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai model penelitian.

Dari pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian, model terhindar dari masalah autokorelasi, multikolinieritas sehingga layak digunakan atau dijadikan model.

Dari persamaan diatas didapatkan elastisitas retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap PDRB adalah 5,08% (elastis). Artinya apabila PDRB naik sebesar 1% maka retribusi daerah akan menurun sebesar 5,08%.

Elastisitas retribusi daerah terhadap jumlah penduduk adalah 7,76% (elastis). Artinya apabila konsumsi pemerintah daerah naik sebesar 1% maka retribusi daerah akan meningkat sebesar 7,76%. Ini menggambarkan pembinaan masyarakat wajib retribusi sebagian sudah dapat melaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan elastisitas retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap retribusi daerah tahun sebelumnya adalah 0,78% (inelastis) ini berarti apabila pajak daerah tahun sebelumnya naik sebesar 1% maka pajak daerah akan meningkat sebesar 0,78%.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan keseluruhan BAB, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama pengaruh PDRB, konsumsi pemerintah daerah dan pajak daerah tahun sebelumnya dan dummy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005.
2. Secara bersama-sama pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan retribusi tahun sebelumnya dan

dummy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005.

3. Elastisitas pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap PDRB, konsumsi pemerintah daerah dan pajak daerah tahun sebelumnya:
 - a. Koefisien elastisitas pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap PDRB adalah elastis.
 - b. Koefisien elastisitas pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap konsumsi pemerintah daerah adalah inelastis.
 - c. Koefisien elastisitas pajak daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap pajak daerah tahun sebelumnya adalah inelastis.
4. Elastisitas retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap PDRB, jumlah penduduk dan retribusi tahun sebelumnya.
 - a. Koefisien elastisitas retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap PDRB adalah elastis.
 - b. Koefisien elastisitas retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap jumlah penduduk adalah elastis.
 - c. Koefisien elastisitas retribusi daerah di Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 1994-2005 terhadap retribusi daerah tahun sebelumnya adalah inelastis.

5.2. Saran.

Untuk meningkatkan penerimaan daerah, khususnya dari pajak daerah dan retribusi daerah, maka pemerintah daerah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Penentuan target penerimaan pajak dan retribusi daerah harus memperhatikan potensi yang dimiliki
- Sosialisasi manfaat pajak dan retribusi daerah kepada masyarakat
- Pemberian sanksi dan penghargaan kepada pemungut dan pembayar pajak atas prestasi yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar (1997), *Ekonometrika Dasar*, Erlangga: Jakarta.
- Mahi, Raksaka, Robert Simanjuntak, Bambang Brodjonegoro dan Karyaman Muchtar, (2000), *Alternative Local Revenue and Tax Sharing: Some Notes on the Implementation of Law No 25/1999*, LPEM-FEUI: Jakarta
- Musgrave, R. A. and Musgrave, P. B., (1991). *Keuangan Negara dalam Teori danPraktek*". Penerbit Erlangga: Jakarta
- Soemitro, Rochmat, (1988), *Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*, PT. Eresco: Bandung.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Economics 16th edition*, Irwin Mc: Jakarta.
- Sudjana, Djoni (2003). *Anggaran dan Realisasi APBD kabupaten Tasikmalaya Tahun Anggaran 1997/1998 s/d 2005*, Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Tasikmalaya: Tasikmalaya.
- Sadono Sukirno (1985), *Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, LPEE-UI: Jakarta.
- Sritua, Arief (1993), *Metodologi Penelitian Ekonomi*, LP: Jakarta.